

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peninggalan sejarah merupakan hal yang sangat berharga dalam sebuah perjalanan suatu peristiwa, sebagai bukti nyata dan instrumen yang tidak dapat dilepaskan dalam menelusuri suatu kejadian. Oleh karenanya, pelestarian peninggalan sejarah sangat penting dilakukan sebagai upaya pendokumentasian jejak sejarah yang terjadi. Apalagi, terkait sejarah perjalanan bangsa. Di samping itu, hal ini juga berfungsi sebagai wujud kekuatan dan rasa nasionalisme suatu bangsa. Rabinderanad Tagore pernah mengatakan, “Bangsa yang besar dan kuat, ditunjukkan dari bagaimana suatu bangsa itu melestarikan sejarahnya (Zainal Arifin AKA, 2012).

Sebagaimana halnya peninggalan sejarah Kesultanan Langkat, sebuah kesultanan yang memiliki nilai sejarah dan arti penting di Indonesia. Kesultanan Langkat merupakan salah satu Kesultanan Melayu yang ada di Sumatera utara Kesultanan ini memiliki perbatasan dengan Selat Malaka dan Aceh di sebelah utara dan berbatasan dengan Tanah Karo di sebelah selatan, berbatasan dengan Kesultanan Deli di sebelah timur dan berbatasan dengan Negeri Tamiang di sebelah barat (Medan. Mitra, 2012).

Kesultanan ini merupakan kesultanan terkaya di Sumatera Timur Bahkan merupakan satu-satunya Kesultanan Melayu di Sumatera Timur yang memiliki kursi

dan tahta Kesultanan serta kereta kencana dari emas. Kesultanan ini mengalami masa puncak kejayaannya antara tahun 1896-1926 ketika dipimpin oleh Tengku Abdul Aziz Abdul Jalil Rahmadsyah (Zainal Arifin AKA:2012).

Berdasarkan catatan sejarah, sebelum Kesultanan Langkat lahir, di daerah ini telah berdiri sebuah Kesultanan Melayu yakni bernama Kesultanan Aru dengan pusat pemerintahan di Kota Sipinang. Dalam buku Negara Kertagama dijelaskan bahwa Kesultanan ini telah ada tahun 1365. Namun, diperkirakan berdirinya pada abad ke-11. Asal mula pembangunan Kesultanan Langkat terjadi pada masa kepemimpinan Tengku Musa. Sedangkan pada masa sebelumnya, Kesultanan terfokus pada pertahanan kekuasaan sebab banyak terjadi peperangan. Di antaranya peperangan yang dilakukan oleh Kesultanan Aceh dan Siak (Djohar Arifin Husin,2013).

Tengku Musa adalah pemimpin ketika Kesultanan Langkat pertama kali didirikan. Sebaliknya, prioritas utama kesultanan sebelumnya adalah mempertahankan kekuasaan karena konflik yang berulang. Konflik Kesultanan Aceh di Siak adalah salah satunya. Masyarakat Langkat dan bahkan masyarakat Indonesia dibuat sadar akan pentingnya kesultanan ini selama masa pemerintahan Sultan Abdul Azizi (Muhammad Alfin,2013).

Sebuah kesultanan yang terletak di lokasi dengan kondisi Islam yang sangat baik adalah Kesultanan Langkat. Sebenarnya, Langkat dianggap sebagai kota Islam yang menghasilkan ulama dan pemimpin agama. Pendirian tempat ibadah oleh kesultanan, seperti Masjid Azizi, semakin mendukung hal ini Atas rekomendasi Sheikh Abdul

Wahab Rokan, Masjid ini didirikan pada tanggal 12 Rabi' al-Awwal 1320 H. Salah satu bukti keberadaan Islam dan kemegahan Kesultanan Langkat pada masa itu adalah pembangunan Masjid ini. Pertumbuhan pesat Islam dibuktikan dengan pembangunan Masjid Azizi, sebuah bangunan yang kaya akan seni arsitektur yang dipesan khusus untuk merancang Masjid tersebut dengan biaya ratusan ribu ringgit. Bangunan tersebut dibangun menggunakan bahan-bahan impor dari luar negeri (Ahmad, Kadir. 2010).

Atas rekomendasi Sheikh Abdul Wahab Rokan, Masjid ini didirikan pada tanggal 12 Rabi' al-Awwal 1320 H. Salah satu bukti keberadaan Islam dan kemegahan Kesultanan Langkat pada masa itu adalah pembangunan masjid ini. Pertumbuhan pesat Islam dibuktikan dengan pembangunan Masjid Azizi, sebuah bangunan yang kaya akan seni arsitektur yang dipesan khusus untuk merancang Masjid tersebut dengan biaya ratusan ribu ringgit. Bangunan tersebut dibangun menggunakan bahan-bahan impor dari luar negeri.

Selain itu, untuk memenuhi permintaan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjalankan masjid, fasilitas pendidikan agama dibangun dekat dengan Masjid Azizi segera setelah didirikan sebagai pusat ibadah Islam, khususnya di Langkat. Mirip dengan Madrasah Jamaiah dan Madrasah Aziziah. Banyak intelektual, seperti Sheikh H. Abdullah Afifuddin, Sheikh H. Adurrahim Abdullah, Sheikh H. Salim Fakhri, Sheikh H. Abdul Hamid Zahid, mantan Wakil Presiden H. Adam Malik, dan Prof. Dr. H. Abdullahsyah, MA, lahir dari pendidikan agama ini. Selain itu, aturan bahwa hanya para ulama yang telah menyelesaikan studi mereka di madrasah sekolah agama yang dijalankan oleh kesultanan yang diizinkan menjadi imam dan mengajar

studi agama islam di Masjid Azizi berfungsi sebagai salah satu pendorong untuk pendirian pendidikan agama. Ini karena tujuannya adalah menjadi seorang sarjana dengan pendidikan (Najim,2011)

Berdasarkan pemaparan beberapa faktor dari kondisi sosial budaya dan perekenomian kesultanan langkat di atas, dapat dilihat bahwa ke beradaan Masjid Azizi yang sampai saat ini masih berdiri merupakan salah satu bukti nyata kejayaan Kesultanan Langkat dengan berbagai kemegahan bangunan yang dimilikinya. Di samping itu, juga untuk membuktikan keeksistensian dan kepedulian kesultanan langkat terhadap perkembangan Islam pada masyarakat setempat (Zainal Arifin, AKA,2012).

Keberadaan Masjid Azizi yang terus berlanjut adalah bukti kemegahan Kesultanan Langkat. Untuk menelusuri sejarah Kesultanan Langkat di Sumatera Utara, penulis menggunakan pengetahuan sejarah yang diperoleh dari studi tentang keberadaan Kesultanan Langkat sebagai sumber nya (Zainal Arifin, AKA,2012).

Berbicara tentang keberadaan Masjid Azizi, yang merupakan bagian dari perjalanan sejarah yang perlu dipublikasikan di Indonesia, khususnya di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Sebenarnya, banyak bangunan kuno Kesultanan Langkat telah ditinggalkan dan dihancurkan tanpa dokumentasi sejarah, yang dapat mengakibatkan hilangnya alat yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data dan mengubahnya menjadi sumber sejarah di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara

B. Identifikasi Masalah

Dalam setiap penelitian, permasalahan merupakan hal yang paling utama dan diiringi bagaimana cara pemecahannya. Namun sebelum hal itu dilakukan kita harus melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu. Agar penelitian ini menjadi terarah dan jelas maka perlu dirumuskan identifikasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurang nya pemahaman tentang peranan Masjid Azizi
2. Kurang nya publikasi dan pemanfaatan sejarah
3. Minim nya pelestarian nilai sejarah dan budaya di Kabupaten Langkat

C. Pembatasan masalah

Mesjid Azizi merupakan salah satu masjid tertua yang ada di Indonesia dan memiliki nilai sejarah yang begitu besar . Maka pada penelitian ini, peneliti membahas tentang sejarah yang terkandung pada Masjid Azizi , sejarah kesultanan Langkat dan peranan Masjid Azizi di Tengah Masyarakat Langkat . Maka, penulis membatasi masalah penelitian dengan membahas tentang: **“PERANAN MASJID AZIZI SEBAGAI PENINGGALAN SEJARAH KESULTANAN LANGKAT DI SUMATERA UTARA”**

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang dilakukan oleh penulis dijadikan sebagai bahan penuntun bagi langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Maka perlu dilakukan perumusan masalah bertujuan agar dapat di pahami dan dilakukan rekonstruksi dengan sebenarnya sesuai dengan data atau sumber yang di peroleh.

Adapun rumusan masalah yang akan di bahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Masjid Azizi di Kabupaten Langkat ?
2. Bagaimana arsitektur bangunan Masjid Azizi dari awal di bangun hingga sekarang ?
3. Apa saja peranan Masjid Azizi dalam kehidupan Sosial dan ke agamaan masyarakat di Kabupaten Langkat ?

E. Tujuan Penelelitian

Suatu penelitian tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai oleh penulis. Tujuan ini tidak lepas dari permasalahan yang dirumuskan sebelumnya. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah duraikan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Sejarah yang terkandung pada Mesjid Azizi di Kabupaten Langkat.
2. Untuk mendeskripsikan bangunan Masjid Azizi bangunan Masjid Azizi di Kabupaten Langkat
3. Untuk mendeskripsikan perananan Masjid Azizi dalam kehidupan Sosial dan ke agamaan Masyarakat di Kabupaten Langkat

D. Manfaat Penelitian

Memiliki manfaat baik bagi penulis, dalam menyelesaikan studi di Pendidikan sejarah, setelah selesai melakukan dan memperoleh hasil diharapkan dapat menyumbangkan hasil itu pada pengetahuan di bidang sejarah terutama Kesultanan Langkat itu. Manfaat penelitian Ini terdiri dari dua, yaitu secara Teoritis Dan Praktis

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan kesejarahan terkait dengan peninggalan bersejarah Kesultanan Langkat khususnya Masjid Azizi. Sebuah kesultanan yang memiliki arti penting dalam perjalanan sejarah Kesultanan Melayu di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Tentang peninggalan dan pembuktian Sejarah
- b. Wawasan kesejarahan tentang Masjid Azizi
- c. Tugas akhir sebagai mahasiswa dalam menggelar kesarjanaan
- d. Dapat melanjutkan penelitian ini dari sudut pandang orang lain

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teoritis

Kerangka teori merupakan Kerangka pemikiran atau butir-butir pendapat, teori, proposal, mengenai suatu kasus atau permasalahan (problem) yang terjadi bahan perbandingan, pegangan teoritis yang mungkin di setuju atau pun tidak disetujui. Kerangka teori, adalah penentuan tujuan dan arah penelitiannya dalam memilih konsep konsep yang tepat guna pembentukan hipotesa-hipotesanya. Maka teori itu bukanlah merupakan sebuah pengetahuan yang sudah pasti (Pelly, Usman. *dkk.* 2008)

1. Sejarah Berdirinya Masjid Azizi Di Kabupaten Langkat

Masjid Azizi ini merupakan yang memiliki nilai sejarah begitu tinggi dan merupakan salah satu bangunan yang tetap bertahan kokoh sampai sekarang (2024) pasca terjadinya revolusi social tahun 1946 di Kabupaten Langkat. Bangunan Masjid yang berdiri megah di Tengah-tengah kota Tanjung Pura Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera ini, menjadi bukti fisik akan kejayaan Kesultanan Sultan Abdul Azis Djalil Rahmatsyah yang memimpin daerah ini pada masanya tempat dari tahun 1897 hingga tahun 1927 (Zainal Arifin AKA,2012).



Gambar 1 Masjid Azizi

Sumber : Peneliti 2024.

Selain menyediakan tempat ibadah bagi populasi Muslim setempat, Masjid tersebut dibangun untuk berfungsi sebagai pusat program sosial dan keagamaan. Sultan Abdul Aziz mendirikan masjid tersebut, yang dianggap sebagai salah satu masjid berkubah tertua di Indonesia. Itu dibuka pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun 1320 H, atau 13 Juni 1902 M. Awalnya, Sultan Musa dibujuk untuk membangun masjid ini oleh Sheikh Abdul Wahab Rakan. Putra Sultan Abdul Azizi (Basarsah, Lukman Sinar. 2006).

Sebagai hasilnya, rumah Sulu dibangun sebagai tempat ibadah dan pendidikan tentang Islam. Sultan Musa telah memberikan instruksi kepada Sultan Abdul Aziz untuk membangun sebuah Masjid bagi umat Muslim sebagai tempat ibadah di lokasi kediaman suluk sebelum wafatnya. Setelah wafatnya Sultan Musa pada tanggal 29 Zulhijjah 1314 H, upacara peletakan batu pertama masjid dilakukan pada tanggal 12 Rabiul Awal 1320 H, setelah berkonsultasi dengan otoritas senior kesultanan dan dengan bantuan Tuan Guru Besilam. Setelah itu, masjid tersebut dinamakan Masjid

Azizi sebagai pengakuan terhadap Sultan Abdul Aziz, yang mendirikan (Imam sudiby,2002).

Pembiayaan pembangunan Masjid ini, ditanggung sendiri oleh Sultan Abdul Aziz. Ketika para pembesar kerajaan lainnya ingin membantu biaya pembangunan, Sultan Abdul Aziz menolak dengan halus. Sebab menurut beliau bahwa pembangunan ini adalah amanah almarhum ayahnya untuk dirinya. Adapun biaya yang dikeluarkan oleh Sultan Abdul Aziz pada pembangunan Masjid ini yakni sebesar F.400.000 (Empat Ratus Ribu Faosterling) dengan upah/biaya kontrak terbesar 200.000 ringgit. Arsitek yang digunakan untuk merancang pembanguna Masjid Azizi berasal dari Jerman yang bernama GD Langereis dan Pembangunan Masjid Azizi berlangsung selama delapan belas bulan. Pada masa itu, material-material bangunan Masjid Azizi ini diangkut dengan kereta lembu yang telah disediakan sejumlah delapan puluh buah Kereta lembu, dan bertugas untuk mengangkut material materil tersebut dari Pelabuhan dan bandara yang digunakan untuk tempat masuknya barang-barang yang diimpor dari luar negeri menuju lokasi pembangunan Masjid Azizi. (Subhan Afifi,2014)

2. Peranan Masjid Azizi Di Tengah Masyarakat Langkat

Masjid Azizi didirikan pada tahun 1899 oleh sultan Abdul Azis dari kesultanan langkat. Masjid ini merupakan peninggalan penting dari masa kejayaan kesultanan langkat. Masjid Azizi sendiri memiliki peranan yang sangat penting di tengah tengah Masyarakat Kabupaten Langkat adapun peranan itu adalah : 1.Peranan Keagamaan, 2.Pendidikan Dan Dakwah, 3.Peranan Kegiatan Sosial dan Kebudayaan,

4.Peranan Masjid Azizi Sebagai Pusat Komunitas, 5.Peranan Masjid Azizi Sebagai Kesejahteraan Masyarakat, 6.peranan kemanusiaan . 7.Cagar Budaya ,selain dari pada itu Masjid Azizi sendiri juga telah menjadi daya tarik dan tempat wisata yang ramai ramai di kunjungi oleh wisatawan baik yang dari luar daerah maupun wisatawan local dan Masjid Azizi juga telah menjadi simbol iconic kebanggaan Masyarakat Kabupaten Langkat kelurahan Tanjung Pura (Husny ,2004).

Sealain itu masjid Azizi juga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap masyarakat Langkat seperti:

- Penguatan nilai nilai ke agamaan
- Pelestarian budaya
- Pemersatu Masyarakat
- Pengembangan pariwisata daerah

3. Nilai-Nilai Sejarah Masjid Azizi

Masjid Azizi merupakan salah satu peninggalan sejarah kesultanan Langkat dan juga merupakan sebuah bangunan ke agamaan yang amat sangat berharga, selain itu Masjid Azizi juga menjadi sebuah monument sejarah yang menyimpan banyak nilai nilai sejarah yang sangat penting bagi masyarakat Langkat dan Indoneia secara keseluruhan, dan telah telah di wariskan dari generasi ke generasi, adapun nilai nilai Sejarah yang terkandung pada masjid azizi adalah sebagai berikut:

a) Kejayaan Kesultanan Langkat Dapat Di Uraikan Sebagai Berikut Yaitu:

➤ Pusat Pemerintahan Islam

Masjid Azizi di bangun pada masa kejayaan kesultanan Langkat , dan menjadi pusat kegiatan ke agamaan dan pemerintahan Islam di wilayah tersebut.

➤ Simbol Kekuasaan

Arsitektur megah dan ornament ornament indah yang menghiasi Masjid ini mencerminkan kekuasaan dan kemakmuran kesultanan langkat pada masa kejayaan nya

➤ Identitas Lokal

Masjid Azizi menjadi simbol identitas dan kebanggaan Masyarakat Kabupaten Langkat, yang dapat merefleksikan sejarah Panjang dan warisan budaya mereka

b) Perpaduan Budaya dan Agama

➤ Akulturasi Budaya

Gaya arsitektur masjid azizi merupakan perpaduan unik antara gaya arsitektur Timur Tengah dan melayu mencerminkan proses akulturasi budaya yang terjadi di wilayah Kabupaten Langkat .

➤ Toleransi Beragama

Pembangunan Masjid Azizi sendiri banyak melibatkan berbagai kelompok Masyarakat , termasuk Masyarakat tionghoa , dan menunjukkan semangat toleransi dan kerja sama antar umat beragama satu sama lain .

c) pusat penyebaran agama islam dan Pendidikan islam di kabupaten langkat

➤ Pendidikan Agama

Masjid Azizi tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan agama. Banyak masyarakat belajar membaca Al-Quran dan ilmu agama lainnya di masjid ini.

➤ Dakwah Islam

Masjid ini menjadi pusat penyebaran agama Islam di wilayah Langkat dan sekitarnya.

d) Cagar Budaya Nasional

➤ Warisan Nasional

Masjid Azizi telah ditetapkan sebagai cagar budaya nasional, menjadikannya sebagai warisan berharga bagi bangsa Indonesia.

➤ Pelestarian Sejarah:

Status cagar budaya ini bertujuan untuk melindungi dan melestarikan masjid ini agar tetap terjaga keasliannya dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

4. Sejarah kesultanan Langkat provinsi Sumatera utara

Kesultanan Langkat adalah sebuah kerajaan Melayu yang terletak di Sumatera Utara, Indonesia. Kesultanan ini didirikan pada abad ke-17 dan memainkan peran penting dalam sejarah wilayah kabupaten langkat . menurut (Napitupulu,2003) Berikut adalah penjelasan singkat tentang sejarah Kesultanan Langkat:

a. Sejarah Awal

Kesultanan Langkat didirikan pada tahun 1568 oleh Raja Kahar yang memindahkan pusat kerajaannya dari Selesai ke Tanjung Pura. Pendirian kesultanan ini erat kaitannya dengan perkembangan Islam di Sumatera, di mana Langkat menjadi salah satu pusat penyebaran agama Islam.

b. Masa Kejayaan

Pada abad ke-19, Kesultanan Langkat mengalami masa kejayaan di bawah kepemimpinan Sultan Musa Alamsyah (1850-1893). Selama masa pemerintahannya, Langkat menjadi salah satu kesultanan yang paling makmur di Sumatera Utara berkat pengembangan sektor perkebunan, terutama tembakau. Sultan Musa berhasil membangun hubungan baik dengan Belanda, yang pada waktu itu menguasai sebagian besar wilayah Indonesia.

c. Hubungan dengan Belanda

Kesultanan Langkat memiliki hubungan yang cukup baik dengan pemerintah kolonial Belanda. Hal ini ditandai dengan pemberian hak konsesi kepada perusahaan-perusahaan Belanda untuk mengelola perkebunan di wilayah Langkat. Kerjasama ini membawa keuntungan ekonomi bagi kesultanan dan turut mendorong perkembangan infrastruktur di wilayah tersebut

d. Kemunduran Dan Akhir Kesultanan Langkat

Kemunduran Kesultanan Langkat mulai terlihat pada awal abad ke-20. Faktor internal seperti konflik keluarga dan masalah keuangan, serta tekanan dari pemerintah kolonial Belanda, berkontribusi terhadap melemahnya kekuasaan kesultanan. Pada tahun 1946, setelah Indonesia merdeka, Kesultanan Langkat resmi menjadi bagian dari Republik Indonesia, mengakhiri statusnya sebagai kesultanan independen.

5. Arsitektur Bangunan Masjid Azizi

Masjid Azizi adalah Masjid peninggalan kesultanan Langkat yang memiliki banyak nilai sejarah yang terkandung dalam nya ,letak dari bangunan Masjid Azizi berada pada kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara ,untuk arsitektur dari Masjid Azizi ini terbagi menjadi beberapa bagian antara lain yaitu:

a. Desain Eksterior Masjid Azizi

Adapun penjelasan singkat dari bagian bagian dari desain eksterior Masjid Azizi adalah sebagai berikut :

- Pagar

Pagar ini terdiri dari dua lapis. yang pertama pagar yang mengitari bangunan induk Masjid di areal *basement* dan pagar tembok yang mengitari lapangan/halaman luar Masjid.

- Kubah dan Menara

Kubah utama berbentuk bulat besar dengan puncak yang diakhiri oleh bulan sabit. Menara tinggi ditempatkan di sudut Masjid untuk mengumandangkan azan.

- Lapangan

Lapangan/halaman Masjid Azizi ini terbagi menjadi dua komponen. Pertama yang berada di area bangunan induk Masjid (bersemen), kedua berada di luar pekarangan Masjid.

- Taman dan Area Hijau

Area taman di sekitar Masjid dengan pepohonan dan air mancur sebagai tempat istirahat dan refleksi.

- Parkiran

Parkiran terdapat di sebelah Barat Masjid. Parkiran ini dahulunya merupakan rumah tempat bersuluk sebelum Masjid Azizi berdiri

- Makam

Pemakaman ini terdapat di dua tempat. Pertama di pekarangan *basement* masjid tepatnya di sebelah barat masjid. Kemudian pemakaman yang berada di pekarangan Masjid.

b. Desain Interior

Adapun penjelasan singkat dari bagian bagian dari desain interior masjid azizi adalah sebagai berikut :

- Ruang Utama Shalat

Ruang utama dirancang luas tanpa tiang penyangga di tengah untuk memberikan kesan lapang. Karpet dengan pola geometris yang menghadap ke arah kiblat.

- Mihrab dan Mimbar

Mihrab yang dihiasi dengan mosaik atau kaligrafi, menonjol dari dinding qibla. Mimbar yang terbuat dari kayu dengan ukiran halus.

- Pencahayaan

Lampu gantung besar (chandelier) di tengah ruang utama untuk memberikan penerangan yang merata dan estetis. Pencahayaan tambahan melalui lampu dinding dan jendela besar.

- Ventilasi dan Pendingin Ruangan

Sistem ventilasi yang baik dan pendingin ruangan untuk kenyamanan jamaah.

c. Elemen Arsitektural Khas

Adapun penjelasan singkat dari bagian bagian dari Elemen Arsitektural Khas Masjid Azizi adalah sebagai berikut :

- Kaligrafi dan Dekorasi

Penggunaan kaligrafi ayat-ayat Al-Quran di dinding, langit-langit, dan mihrab. Dekorasi berbentuk arabesque untuk menambah estetika.

- Area Wudhu

Area wudhu yang terpisah untuk pria dan wanita dengan desain yang fungsional dan bersih. Dilengkapi dengan keran air dan tempat duduk.

- Ruang Serbaguna

Ruang untuk kegiatan komunitas seperti pengajian, kelas, dan pertemuan. Dilengkapi dengan fasilitas audio-visual.

- Perpustakaan dan Ruang Baca

Area perpustakaan dengan koleksi buku-buku Islami dan ruang baca yang nyaman.

- Parkir dan Aksesibilitas

Area parkir yang luas dan aksesibilitas untuk difabel dengan ramp dan lift.

6 . Kerangka Konseptual

Penelusuran dan penulisan peninggalan sejarah merupakan suatu hal yang penting sebagai salah satu instrument untuk menganalisa sejarah yang ada. Seperti halnya peninggalan bersejarah Kesultanan Langkat. Bangunan-bangunan bersejarah merupakan asset penting negara yang harus dijaga dan dilestarikan. Sebagai rekam jejak sejarah yang mengandung arti penting dalam perjalanan sejarah Indonesia.

Seperti halnya Masjid Azizi ini. Masjid ini merupakan peninggalan Kesultanan Langkat yang memiliki nilai historis yang tinggi. Di mana bangunan ini merupakan saksi bisu kejayaan keeksistensian keislaman KesultananLangkat. Sebagai sebua hoby ekpenelusuran perjalanan sejarah kesultanan yang memiliki nilai bagi sejarah bangsa Indonesia.

Berdasarkan objek yang akan di teliti maka kerangka berfikir yang digunakan pada pembahasan ini adalah sebagai berikut:

